

**Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap
Kinerja Bank Syariah (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)**

**The Effect of Third Party Funds and Non Performing Financing on the
Performance of Sharia Banks**

Malikul Hafiz Alamsyah

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional

Veteran Jakarta

kundang.malik@gmail.com

Abstrak

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (“Bank Muamalat Indonesia”) merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga masyarakat adalah dalam bentuk Giro *Wadi’ah*, Tabungan *Wadi’ah* dan *Mudharabah* serta Deposito *Mudharabah*. Sebagai lembaga keuangan, pengelolaan dana pihak ketiga dan penyaluran kembali dalam bentuk pembiayaan akan menentukan pendapatan operasional bank, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang mana dalam penelitian ini dilihat dari profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (“ROA”). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (“DPK”) dan *Non Performing Financing* (“NPF”) terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang didasarkan pada analisis data yang dapat dihitung atau berbentuk angka-angka. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia selama 7 tahun, mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat 35,3% dipengaruhi secara simultan oleh DPK dan NPF. Variabel lain sebesar 64,7% yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut tidak diikutsertakan pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Return on Assets*

Abstract

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (“Bank Muamalat Indonesia”) is a financial institution that functions as a collector of funds from the public in the form of deposits and distributes them back to the public in the form of financing based on sharia principles. Sources of funds originating from public third party funds are in the form of Wadi'ah Current Accounts, Wadi'ah and Mudharabah Savings and Mudharabah Deposits. As a financial institution, the management of third party funds and redistribution in the form of financing will determine the bank's operating income, which in turn will affect the bank's financial performance which in this study is seen from profitability as measured by the Return on Assets ("ROA") ratio. The purpose of this study is to find out the influence of Third Party Funds ("TPF") and Non-Performing Financing ("NPF") on the financial performance of Bank Muamalat Indonesia. The type of research used is quantitative research, which is a type of research based on data analysis that can be calculated or is in the form of numbers. Data were collected through literature studies and 7-year financial reports of Bank Muamalat Indonesia, starting from 2014 to 2020. The results showed that 35.3% of the financial performance of Bank Muamalat was influenced simultaneously by TPF and NPF. Another variable of 64.7% that affects financial performance is not included in this study.

Keynotes: *Third Party Funds, Non Performing Financing, Return on Assets*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan (“Undang-Undang Perbankan”), bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (Fure, 2016) dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Alanshari & Marlius, 2018) dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Adnan et al., 2016).

Sejak beberapa tahun yang lalu, selain pada bank konvensional (Hasnati et al., 2019), masyarakat Indonesia juga mempunyai pilihan untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki melalui penghimpunan dana pada perbankan syariah (Mawaddah, 2015). Pada lembaga perbankan syariah, kegiatan usahanya tidak menerapkan sistem bunga, tetapi dengan sistem bagi hasil (Risal, 2019).

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

(“Undang-Undang Perbankan Syariah”) yang memaparkan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia terlihat dari jumlah Bank Umum Syariah yang telah mencapai 14 bank, Unit Usaha Syariah sebanyak 34 bank dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Hidayat & Sunarsi, 2020).

Hal ini membuat bank-bank yang sebelumnya berbasis konvensional dalam operasionalnya turut membuka unit bisnis baru yang berbasis syariah, sebagai contoh; Bank Mega Syariah, Bank Syariah Indonesia (hasil merger dari Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah). Dapat dilihat bahwa ekonomi dan keuangan syariah terbukti memiliki resiliensi yang baik di tengah pandemi dan industri keuangan syariah secara konsisten tetap mencatatkan pertumbuhan positif pada akhir tahun 2020 (Nursani, 2020).

Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dana-dana tersebut akan disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Dana pihak ketiga tersebut terdiri dari; titipan atau *wadiah* yaitu dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank dan Investasi atau mudharabah adalah dana masyarakat yang diinvestasikan (Machmud et al., 2010).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (*profit*). Selain untuk kepentingan pemilik atau pendiri, laba juga sangat penting bagi pengembangan usaha bank syariah. Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana yang dikumpulkan dari masyarakat (DPK), dana modal pemilik atau pendiri bank syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut (Ilyas, 2018).

Setelah dana masyarakat itu terkumpul barulah bank menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Pemberian pinjaman

atau pembiayaan diperoleh dari besarnya dana yang terkumpul, sumber dana yang terbesar diperoleh oleh bank berasal dari masyarakat atau yang disebut dengan sumber dana pihak ketiga yaitu berupa Giro, Tabungan dan Deposito. Setelah bank memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada masyarakat untuk melakukan suatu usaha, ada keuntungan yang didapatkan oleh bank maupun nasabah, yang dikenal dengan istilah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Keuntungan yang diperoleh dari pendapatan perolehan bagi hasil ini masuk dalam kas bank, sehingga bank mendapatkan tambahan kas guna mencukupi kegiatan operasional bank. Tetapi dalam pemberian pinjaman kepada masyarakat, tidak jarang terjadi tidak lancarnya pembayaran pembiayaan oleh nasabah. Hal ini dapat membuat kinerja bank yang dalam penelitian ini memakai indikator ROA menurun. Untuk mengetahui resiko kerugian yang terkait dengan kegagalan debitur melunasi kewajibannya, dipakai rasio NPF Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh DPK dan NPF terhadap kinerja bank syariah (dengan studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia).

LANDASAN TEORI

Definisi

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan, perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank (Fauziah, 2013), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Fauziah, 2013). Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (Paparang, 2016) dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Alanshari & Marlius, 2018) dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Adnan et al., 2016).

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Utama, 2018) dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Vivin & Wahono, 2017). Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan (Waluyo, 2016) dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam (Hijaz, 2011), syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan

dan perbankan serta bisnis lain yang terkait (Maradita, 2014). Prinsip utama yang diikuti Bank Islam adalah: pelarangan riba, melakukan kegiatan usaha (Ryandono & Wahyudi, 2021) dan perdagangan berdasarkan keuntungan yang sah dan memberikan zakat (Zainul Arifin, 2012).

Sumber Dana Bank Syariah

Sumber utama bank syariah berasal dari:

1. Modal

Salah satu sumber utama dana bank berasal dari pemegang saham dan setoran modal, yang kemudian disalurkan menjadi pembiayaan. Dalam satu periode pembukuan, sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham, investor akan mendapatkan hasil dalam bentuk deviden. Dalam perbankan syariah, mekanisme penyertaan modal pemegang saham dapat dilakukan melalui *musyawarah fi sahm asy-syirjah*.

2. Titipan (*Wadi'ah*)

Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan.

a. *Wadi'ah Yad al-Amanah*

Dengan konsep ini pihak yang menerima titipan tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Pihak penerima titipan dapat membebankan biaya kepada penitip sebagai biaya penitipan.

b. *Wadi'ah Yad-dahamanah*

Dengan konsep ini pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan, pihak penitip akan mendapatkan insentif dalam bentuk bonus.

3. Investasi

Prinsip lain yang digunakan adalah prinsip investasi. Akad yang sesuai dengan prinsip ini adalah *mudharabah*, secara garis besar *mudharabah* terbagi menjadi 2 jenis:

a. *Mudharabah Muthlaqah*

Dalam konsep ini penabung atau deposan menitipkan dananya pada Bank Syariah, dimana sebagai pengelola dana bank syariah kemudian

menyalurkan dana kepada dunia usaha sebagai pemilik dana, dunia usaha pengguna dan pengelola dana harus berbagi hasil dengan pemilik dana yaitu bank. Begitu juga pihak bank harus berbagi hasil dengan deposan.

b. Mudharabah Muqayyadah

Dalam konsep ini pihak bank terikat dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*, misalnya jenis investasi, waktu dan tempat (Juliana, 2021)

Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank. DPK merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat (Meilita, 2011).

Bank syariah tidak akan memberikan bunga, tetapi bagi hasil yang jumlahnya tidak akan diketahui pada awalnya karena tergantung hasil keuntungan yang diperoleh oleh bank di kemudian hari setelah dana yang dihimpun dari masyarakat dikelola.

Jenis dana pihak ketiga pada perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, yang membedakannya hanya pada prinsipnya saja, dimana bank syariah menggunakan prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*. Adapun jenisnya adalah sebagai berikut:

1. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Pasar sasaran giro adalah seluruh lapisan masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang dalam profesinya membutuhkan bantuan jasa bank untuk menyelesaikan transaksi pembayaran

2. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank

3. Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.

Non Performing Financing (NPF)

Indikator yang menunjukkan kerugian akibat resiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang dalam terminologi bank syariah disebut *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. NPF dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan bank syariah}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang bisa diperoleh suatu lembaga baik yang profit oriented maupun non-profit oriented yang mana merupakan hasil selama satu periode tersebut (Irham, 2011). Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan yang ada di perusahaan dengan alat-alat analisis keuangan yang dapat menghasilkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dari segi baik maupun buruknya sehingga dapat mencerminkan prestasi kerja sesuai dengan periodenya (Sianturi, 2020). Khusus pada operasionalnya, tujuan bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional yaitu mendapat keuntungan. Namun laba yang diperoleh bank syariah bukan hanya untuk kepentingan pemilik modal saja, akan tetapi untuk usaha bank itu

sendiri karena untuk mendirikan perusahaan perlu adanya aspek permodalan yang dapat membangun kondisi kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat dikarenakan kinerjanya yang baik (Herlin & Hidayat, 2021).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yang berfungsi memperlihatkan kinerja perbankan sesungguhnya, yang diantaranya kinerja penghubung berupa penghimpunan dana giro, tabungan dan deposito hingga penyaluran dana pada pembiayaan (Farild & Bakhtiar, 2019). Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan indikator ROA. Bank Indonesia telah menetapkan profitabilitas pada bank memakai indikator rasio keuangan ROA. Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik, membuktikan adanya prospek yang bagus sehingga mampu mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya untuk jangka panjang.

Penggunaan ROA sebagai pengukuran kemampuan manajemen bank dapat menggambarkan keuntungan secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai ROA, akan semakin baik pula untuk perusahaan (Rahmah & Ridwan, 2021). Rasio profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk memantau perkembangan perusahaan sehingga dapat diketahui efektifitas manajemen yang diperlihatkan dengan keuntungan dari penjualan serta bersumber dari investasi yang ditanamkan perusahaan (Azhlia, 2020).

Tabel 1.
Kriteria Penilaian ROA

Presentase ROA	Peringkat	Penilaian
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat sehat
$1,25\% < ROA < 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA < 1,25\%$	3	Cukup sehat
$0\% < ROA < 0,5\%$	4	Kurang sehat
$ROA < 0\%$	5	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24/DPBS tahun 2007

Maka alasan atas dipilihnya ROA sebagai rasio adalah karena ROA dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan manajemen bank agar mendapatkan keuntungan menyeluruh (Darsita, 2020). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Saputra, Imam Rifky. "Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Serta Implikasinya pada ROA (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia).". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.	Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup serta tingkat risiko yang rendah dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (path analyze) dengan menggunakan bantuan software pengolah data statistik, SPSS for Windows version 16.0.	Jika Return On Assets suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank.
2	Munawir, S. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat, PT. Liberty, Yogyakarta.	Mengetahui hasil analisis keuangan.	Pendekatan penelitian yang digunakan adalah berbentuk penelitian asosiatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih.	ROA dalam suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh penghimpunan dana (DPK) dan Non Performing Financing.
3	Husaeni, Uus Ahmad. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan NPF Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 5, No. 1, 2017.	Menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Return on Asset BPRS.	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana laporan kinerja keuangan BPRS dijadikan sebagai obyek penelitian	Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh suatu bank akan menghasilkan keuntungan, atau dapat dikatakan bahwa kenaikan jumlah Dana

				Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Return On Assets(ROA).
4.	Parenrengi, Sudarmin. "Pengaruh DPK, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank," Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bank, 1 (1).	Memberikan bukti empiris tentang pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas (ROA) bank persero.	Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara CAR tidak berpengaruh. Diantara semua variabel bebas yang diteliti, DPK menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi ROA.
5.	Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Accounting Analysis Journal, 3(4).	Menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF terhadap profitabilitas (diproksikan dengan return on asset) bank umum syariah di Indonesia.	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda	Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas
6.	Yeni Susi Rahayau, dkk,	Penelitian ini	Jenis penelitian	secara

	<p>“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014),” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 33 No. 1 April 2016.</p>	<p>bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas dengan menggunakan Return On Equity (ROE).</p>	<p>yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif</p>	<p>simultan pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil mudharabah memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE), pembiayaan bagi hasil musyarakah memberikan pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas (ROE)</p>
7.	<p>Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. <i>Zhafir Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking</i>, 1(2), 99-118.</p>	<p>mengetahui pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Asset(ROA).</p>	<p>Analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dengan variabel Independen yaitu Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset(ROA).</p>
8	<p>Hapsari, S. T. (2018).</p>	<p>Untuk</p>	<p>Teknik</p>	<p>Variabel</p>

	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus: Koperasi Karyawan Pusat Penelitian Karet Sungei Putih).	mengetahui analisis faktor – faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha	pengumpulan data menggunakan metode deskriptif dan dokumentasi	Volume Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha. Variabel Modal Sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha. Variabel Volume Usaha dan Modal Sendiri secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel Sisa Hasil Usaha
9	Suryani. 2011. “Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” . Dalam Jurnal Akuntansi. Aceh: STAIN Malikussaleh	menganalisis kondisi i Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Perbankan Syariah di Indonesia, (2) meng analisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (3) menganalisis pen garuh Financing to Deposit Ratio (FDR) profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	metode analisis deskriptif kuantitatif,	Hasil analisis r egresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA).
10	Rosita, S.I. dan	untuk	Metode penelitian	erpengaruh

Rahman, A. 2011. "Evaluasi Penerapan Pembiayaan Mudharabah Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan". Dalam Jurnal Ekonomi . Bogor: STIE Kesatuan Bogor.	mengevaluasi pelaksanaan pembiayaan dan dampaknya terhadap korporasi penghasilan di bank syariah	ini menggunakan studi pustaka (library Reseach) dan studi kasus	negatif terhadap ROA
--	--	---	----------------------

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah operasionalisasi konsep supaya bisa diproses penelitian atau pengukuran dengan fenomena-fenomena yang ada. Agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diekspektasikan, maka penting untuk dimengerti segala unsur yang merupakan ukuran dari sebuah penelitian (Heryati, 2016). Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) buah variabel, yakni dependen dan independen. Untuk penjabaran kedua variabel tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sumber dana pihak ketiga sebagai variabel independen atau bebas yang dilambangkan dengan X_1

Sumber dana pihak ketiga dalam penelitian ini adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank, dalam bentuk Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah*.

2. NPF sebagai variabel independen atau bebas yang dilambangkan dengan X_2 .

NPF dalam penelitian ini adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur.

3. Kinerja Perbankan Syariah sebagai variabel dependen atau terikat yang dilambangkan dengan Y.

Pada penelitian ini data DPK, NPF, kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rumus rasio keuangan ROA didapat dari laporan triwulan

kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama 7 tahun terhitung sejak Januari 2014 sampai Desember 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia selama 7 tahun mulai dari Januari 2014 sampai Desember 2020. Sedangkan sampelnya adalah Laporan triwulan mulai dari Januari 2014 sampai dengan Desember 2020.(N=28)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data dengan jalan menggali pendapat para ahli yang dikemukakan melalui karya tulis, mempelajari buku-buku ilmiah yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, serta jurnal-jurnal yang dicari melalui jaringan internet.

2. Dokumentasi

Penulis mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang didapat dari www.bankmuamalat.co.id

Teknik Analisis Data

Teknis analisa yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menguji pengaruh dan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkait

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan, dianalisa dengan menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda

adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu DPK (X_1), NPF (X_2) terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Analisis Uji t digunakan untuk menghitung apakah antara variabel X_1 (DPK), X_2 (NPF) dan variabel Y (ROA) terdapat hubungan yang signifikan atau tidak.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

HASIL ANALISA

Deskripsi Data

Data tentang DPK, NPF dan ROA Bank Muamalat Indonesia yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Data DPK, NPF dan ROA PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode tahun 2014 - tahun 2020

Tahun	Ket	DPK (dalam milyar)	NPF (dalam %)	ROA (dalam %)
2020	Triwulan 1	6.33	4.98	0.03
	Triwulan 2	5.21	4.97	0.03
	Triwulan 3	6.37	4.95	0.03
	Triwulan 4	5.82	3.95	0.03
2019	Triwulan 1	1.68	3.35	0.02
	Triwulan 2	7.92	4.53	0.02
	Triwulan 3	7.54	4.64	0.02
	Triwulan 4	5.32	4.30	0.05
2018	Triwulan 1	6.69	3.45	0.15

	Triwulan 2	4.96	0.88	0.49
	Triwulan 3	5.84	2.50	0.35
	Triwulan 4	5.16	2.58	0.08
2017	Triwulan 1	1.61	2.92	0.12
	Triwulan 2	4.21	3.74	0.15
	Triwulan 3	6.34	3.07	0.11
	Triwulan 4	5.67	2.74	0.11
2016	Triwulan 1	3.93	4.33	0.25
	Triwulan 2	3.76	4.61	0.15
	Triwulan 3	4.06	1.92	0.13
	Triwulan 4	3.55	1.4	0.22
2015	Triwulan 1	0.47	4.73	0.62
	Triwulan 2	7.81	3.81	0.51
	Triwulan 3	3.70	3.49	0.36
	Triwulan 4	3.93	4.33	0.25
2014	Triwulan 1	0.47	1.56	1.44
	Triwulan 2	0.52	3.18	1.03
	Triwulan 3	0.52	4.74	0.10
	Triwulan 4	0.55	4.76	0.17

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa di tahun 2020, nilai DPK tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar 6,37, untuk nilai NPF bernilai 4,98% terdapat pada triwulan 1, sedangkan nilai ROA menyebar rata nilainya dari triwulan 1 sampai triwulan 4 yaitu sebesar 0,03. Tahun 2019 nilai DPK tertinggi yaitu pada triwulan 2 sebesar 7,92, untuk nilai NPF bernilai 4,64% terdapat pada triwulan 3, sedangkan nilai ROA tertinggi nilainya di triwulan 4 yaitu sebesar 0,05. Tahun 2018 nilai DPK tertinggi yaitu pada triwulan 1 sebesar 6,69, untuk nilai NPF bernilai 3,45% terdapat pada triwulan 1, sedangkan nilai ROA nilai tertinggi pada triwulan 2 yaitu 0,49. Tahun 2017 nilai DPK tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar 6,34, untuk nilai NPF bernilai 3,74% terdapat pada triwulan 2, sedangkan nilai ROA nilai tertinggi pada triwulan 2 yaitu 0,15. Tahun 2016 nilai

DPK tertinggi yaitu pada triwulan 3 sebesar 4,06, untuk nilai NPF bernilai 4,61% terdapat pada triwulan 2, sedangkan nilai ROA nilai tertinggi pada triwulan 1 yaitu 0,25. Tahun 2015 nilai DPK tertinggi yaitu pada triwulan 2 sebesar 7,81, untuk nilai NPF bernilai 4,73% terdapat pada triwulan 1, sedangkan nilai ROA nilai tertinggi pada triwulan 1 yaitu 0,62. Tahun 2014 nilai DPK tertinggi yaitu pada triwulan 4 sebesar 0,55, untuk nilai NPF bernilai 4,76% terdapat pada triwulan 4, sedangkan nilai ROA nilai tertinggi pada triwulan 1 yaitu 1,44.

Analisis Deskriptif DPK, NPF dan ROA

Berdasarkan pengelolaan data diperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*deviation standard*) dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	28	.47	7.92	4.2836	2.36821
NPF	28	.88	4.98	3.5861	1.17786
ROA	28	.02	1.44	.2507	.32547
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dengan N=28, variabel independen DPK mempunyai nilai minimum 0.47 milyar rupiah, nilai maksimum 7.92 milyar rupiah, nilai standar deviasi sebesar 2.36 milyar rupiah dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.28 milyar rupiah .Nilai rata - rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik. Variabel independen NPF mempunyai nilai minimum 0.88%, nilai maksimum 4.98%, nilai standar deviasi sebesar 1.17 % dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.58%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik. Variabel dependen ROA

mempunyai nilai minimum 0.02%, nilai maksimum 1.44%, nilai standar deviasi sebesar 0.32% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.25%. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik.

UJI HIPOTESIS

Uji-F

Berdasarkan Uji-F diperoleh pengaruh secara bersama-sama atau simultan dua variabel independen DPK dan NPF terhadap variabel dependen ROA sebagai berikut:

Tabel 4.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.010	2	.505	6.825	.004 ^b
	Residual	1.850	25	.074		
	Total	2.860	27			

Berdasarkan Uji-F diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6.825 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($6.825 < 23.75$) maka model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi secara bersama-sama pengaruh variabel independen DPK dan NPF terhadap variabel dependen ROA.

Uji-T

Berdasarkan Uji-t diperoleh pengaruh secara parsial variabel independen DPK dan NPF terhadap variabel dependen ROA sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Uji-t Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.862	.184		4.673	.000		
	DPK	-.060	.022	-.436	-2.693	.012	.987	1.013
	NPF	-.099	.045	-.358	-2.210	.036	.987	1.013

Berdasarkan persamaan koefisien di atas, diperoleh koefisien regresi DPK sebesar (-)0.060. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel DPK terhadap ROA. Koefisien regresi NPF sebesar (-)0.099. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel DPK dan NPF terhadap ROA. Dari hasil Uji-t dapat dilakukan pembahasan hipotesis sebagai berikut

Adjusted R2

Tabel 6.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.301	.27204

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai *adjusted* R2 sebesar 0.301 hal ini berarti 30.1 % variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen DPK dan NPF. Sedangkan sisanya sebesar 69.9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Koefisien Determinasi

DPK dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil analisis Regresi Berganda menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.353 yang berarti

variabel DPK dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA sebesar 35.3 %.

ANALISIS KAJIAN

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel DPK terhadap ROA menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $-0.2693 < 0.05$, dengan demikian H_1 ditolak, yang berarti dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan dengan arah negatif yang berarti semakin tinggi nilai dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Muamalat Indonesia, tidak mengakibatkan kenaikan ROA. Kenyataan ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti nilai NPF yang rata-ratanya 3.58%. Berdasarkan pengujian ANOVA, sejalan dengan penelitian (Ali & Miftahurrohman, 2016) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0.05, artinya secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian yang dibangun sudah baik.

Variabel Non Performing Financing (NPF)

Variabel NPF terhadap ROA menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar $-0.2210 < 0.05$, dengan demikian H_2 ditolak. Ini berarti NPF juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan arah positif dimana tinggi rendahnya nilai NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya ROA.

Variabel DPK dan NPF terhadap ROA

Kedua variabel DPK dan NPF, secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dengan taraf signifikansi sebesar 0.004 lebih kecil dibandingkan $\alpha=0.05$ sehingga H_a penelitian diterima. Ini berarti DPK dan NPF secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sejalan dengan (Jati, 2018) berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistic < nilai signifikansi 5% ($0.000000 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (NPF, FDR, CAR, NI, dan BOPO) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) secara simultan. Pendapat lain menurut (Arrazy, 2015) jika hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel independen mempengaruhi ROA sebesar 35.3% sedangkan 64.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa kombinasi variabel DPK dan NPF hanya mempunyai pengaruh sebesar 35.3% terhadap ROA, sedangkan 64.7% justru dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dirasa peneliti sebagai sesuatu yang kurang lazim, karena dalam operasional perbankan justru DPK dan NPF merupakan variabel utama dalam operasional bank yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam kasus Bank Muamalat Indonesia ini, peneliti menduga terjadi inefisiensi dalam pengelolaan aset produktif bank dan dimungkinkan adanya beban biaya dalam porsi yang cukup besar yang sangat berpengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.

Selain itu, dari hasil persamaan koefisien yang dihasilkan, diperoleh koefisien regresi DPK sebesar -0.060. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel DPK terhadap ROA. Kondisi ini menggambarkan hubungan yang berlawanan antara DPK dan ROA, dimana berarti kenaikan DPK justru dapat menyebabkan nilai ROA turun. Hal ini diperjelas pada tabel 1 dimana pada triwulan kedua, tahun 2019 dimana nilai DPK maximum dalam periode 2014-2020, nilai ROA berada pada nilai minimum.

Peneliti berpandangan bahwa hal tersebut tidak boleh terjadi dalam operasional suatu bank, seharusnya dana yang dihimpun dari nasabah menjadi sumber pembiayaan yang memberikan pendapatan bagi bank. Patut ditelaah lebih jauh apakah telah terjadi mismanajemen dalam pengelolaan DPK tersebut.

Sedangkan dari hasil perhitungan NPF yang menghasilkan koefisien regresi sebesar -0.099 menunjukkan korelasi yang wajar dimana penurunan NPF akan mengakibatkan kenaikan pada ROA dan sebaliknya.

Demikian gambaran yang dapat disimpulkan dari penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi pihak manajemen Bank Muamalat Indonesia untuk meneliti lebih jauh kinerjanya.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk peneliti selanjutnya mungkin dapat memasukkan variabel-variabel lain, seperti FDR, CAR, BOPO, dan lain-lain sehingga dapat memberi gambaran yang lebih rinci pengaruh variabel tersebut pada ROA pada bank syariah yang dalam penelitian ini melakukan studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64.
- Alanshari, F., & Marlius, D. (2018). *Prosedur Pemberian Kredit KPR Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Pembantu Bukittinggi*. INA-Rxiv.
- Ali, H., & Miftahurrohman, M. (2016). Determinan yang mempengaruhi pembiayaan Murabahah pada perbankan syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 31–44.
- Arrazy, Z. (2015). *Pengaruh DPK, FDR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014*.
- Azhlia, D. L. (2020). *Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019)*. IAIN Purwokerto.
- Darsita, I. (2020). Analisis CAR, NPF, BOPO dan FDR Untuk mengukur Tingkat Kesehatan, Serta Pengaruhnya Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah/Bus yang terdaftar di BEI). *Jurnal Semarak*, 3(1), 96–113.

- Farild, M., & Bakhtiar, F. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Sesudah Implementasi Pembatasan Financing To Value (FTV). *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 281–286.
- Fauziah, K. (2013). Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di indonesia berdasarkan islamic social reporting indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1).
- Fure, J. A. (2016). Fungsi Bank Sebagai Lembaga Keuangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Lex Crimen*, 5(4).
- Hasnati, H., Dewi, S., & Utama, A. S. (2019). Perbandingan Prinsip Good Corporate Governance pada Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam Sistem Hukum di Indonesia. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 3(2), 197–208.
- Herlin, F., & Hidayat, M. S. (2021). Studi komparatif kinerja keuangan daerah Kota Jambi dan Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 601–606.
- Heryati, A. (2016). Pengaruh Kompensasi Dan Beban Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan Di Departemen Operasi Pt. Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 56–75.
- Hidayat, A., & Sunarsi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Bpr Syariah Di Jawa Barat Tahun 2014–2017). *Jurnal Proaksi*, 7(1), 54–65.
- Hijaz, M. K. (2011). Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 15(1), 188–194.
- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323–338.
- Irham, F. (2011). Manajemen kinerja teori dan aplikasi. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Jati, I. R. S. (2018). *Pengaruh Npf, Fdr, Ni, Bopo & Car Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Juliana, H. (2021). *Analisis Faktor Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Tabungan Wadiah Barokah di Bank Syariah Adam Kota Bengkulu*. IAIN

Bengkulu.

- Machmud, A., Rukmana, H., Wibi Hardani, S. T., Hayati, Y. S., & Sallama, N. I. (2010). *Bank syariah: teori, kebijakan, dan studi empiris di Indonesia*. Erlangga.
- Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Yuridika*, 29(2).
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. *Jurnal Etikonomi*, 14(2).
- Meilita, N. (2011). *Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Nursani, L. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Paparang, F. (2016). Kegiatan Bank Dalam Penghimpunan Dana Masyarakat. *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(9), 11–19.
- Rahmah, N., & Ridwan, M. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Returnon Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank Sumut Syariah Kcpsy Kotabaru Marelan. *JURNAL AL-QASD ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE*, 2(2), 154–162.
- Risal, T. (2019). Peningkatan peran perbankan syariah dengan menggerakkan sektor riil dalam pembangunan. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 36–47.
- Ryandono, M. N. H., & Wahyudi, R. (2021). *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek*. UAD PRESS.
- Sianturi, E. S. (2020). *Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional pada PT. Socfin Indonesia, Tanah Gambus Kec. Lima Puluh Kab. Batubara*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utama, A. S. (2018). Prinsip Good Corporate Governance sebagai Strategi dalam

- Pengelolaan Bank Syariah di Indonesia. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 1–5.
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(08).
- Waluyo, B. (2016). Implementasi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Untuk Merealisasikan Tujuan Ekonomi Islam. *JEBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)/ JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 2(2), 185–204.
- Zainul Arifin, M. B. A. (2012). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Pustaka Alvabet.